Vol. 2 No. 3 Edisi September 2026 E.ISSN. 3109-855X
Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA ALKITAB TERHADAP PERILAKU POSITIF PADA REMAJA AWAL DI PUSAT PENGEMBANGAN ANAK (PPA) OEMATHONIS EFATA SOE

THE INFLUENCE OF BIBLE READING HABITS ON POSITIVE BEHAVIOR IN EARLY ADOLESCENTS AT THE OEMATHONIS EFATA SOE CHILD DEVELOPMENT CENTER (PPA)

Dovansius R Bolang[1*], Erdin Edward Fatuli[2], Henrik A.E Lao[3]

[1*]Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Email : bolangdovan@gmail.com
[2]Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Email : erdinfatuli@gmail.com
[3]Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Email : hendriklao33@gmail.com

*email koresponden: bolangdovan@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i3.2858

Abstrack

Early adolescence is a crucial period for character formation, necessitating guidance that fosters a balanced development of moral, spiritual, and social aspects. Within the Christian tradition, the habit of reading the Bible is a form of spiritual nurturing believed to play a role in shaping positive behavior. This study aims to analyze the influence of Bible-reading habits on the positive behavior of early adolescents at the Oemathonis Efata Soe Child Development Center (PPA). A quantitative approach using a survey method was employed. The study population consisted of 30 adolescents aged 15–18, all of whom were included in the sample via a saturated sampling technique. Data were collected using a questionnaire that met validity and reliability criteria and were subsequently analyzed using simple linear regression with SPSS version 30. The analysis revealed that the research instrument possessed a very high level of reliability, with a Cronbach's Alpha value of 0.988. The regression analysis yielded a correlation coefficient (R) of 0.851, indicating a very strong relationship between Bible-reading habits and positive behavior. The coefficient of determination (R^2) of 0.724 indicates that Bible-reading habits contribute 72.4% to the formation of positive behavior, while the remaining 27.6% is influenced by factors outside the scope of this study. Hypothesis testing showed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), confirming that Bible-reading habits have a positive and significant influence on the positive behavior of adolescents. These findings demonstrate that consistently reading and reflecting on the Word of God can strengthen character formation fostering traits such as honesty, responsibility, discipline, empathy, love, and social concern. Therefore, the habit of reading the Bible should be continuously cultivated through families, churches, schools, and developmental institutions as part of the effort to shape adolescent character grounded in Christian values.
Keywords: *Character education, Al-Qur'an, Curriculum.*

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

Abstrak

Masa remaja awal merupakan periode penting dalam pembentukan karakter, sehingga diperlukan pembinaan yang mampu mengembangkan aspek moral, spiritual, dan sosial secara seimbang. Salah satu bentuk pembinaan spiritual dalam tradisi Kristen adalah kebiasaan membaca Alkitab yang diyakini berperan dalam membentuk perilaku positif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebiasaan membaca Alkitab terhadap perilaku positif pada remaja awal di Pusat Pengembangan Anak (PPA) Oemathonis Efata Soe. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 30 remaja berusia 15–18 tahun, yang seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 30. Hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,988. Analisis regresi menghasilkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,851 yang menunjukkan hubungan sangat kuat antara kebiasaan membaca Alkitab dan perilaku positif. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,724 mengindikasikan bahwa kebiasaan membaca Alkitab memberikan kontribusi sebesar 72,4% terhadap pembentukan perilaku positif, sedangkan 27,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Uji hipotesis juga memperlihatkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang membuktikan bahwa kebiasaan membaca Alkitab berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku positif remaja. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan membaca dan merenungkan firman Tuhan secara konsisten dapat memperkuat pembentukan karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, kasih, dan kepedulian sosial. Oleh karena itu, kebiasaan membaca Alkitab perlu terus dikembangkan melalui keluarga, gereja, sekolah, dan lembaga pembinaan sebagai bagian dari upaya membentuk karakter remaja yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani.
Kata Kunci: Kebiasaan Membaca Alkitab, Perilaku Positif, Karakter Remaja, Religiositas, Pembentukan Karakter.

1. PENDAHULUAN

Masa remaja awal merupakan tahap perkembangan yang sangat menentukan, karena pada fase ini anak mulai membentuk nilai, kebiasaan hidup, identitas, serta arah perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Weber 2024 Rendi 2024). Pada saat yang sama, remaja juga termasuk kelompok yang paling rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk pengaruh pergaulan, media digital, dan melemahnya keterikatan pada nilai-nilai moral dan religius (Hayaturrohman 2025 yadi 2025). Karena itu, pembentukan karakter pada usia ini tidak cukup hanya mengandalkan pengajaran kognitif, tetapi perlu ditopang oleh pembiasaan nilai yang menyentuh dimensi moral, sosial, dan spiritual Remaja.

Menurut (Hardy 2019) Dalam kajian perkembangan remaja, religiositas pada umumnya dipandang sebagai faktor yang adaptif. Tinjauan sistematis selama tiga dekade menunjukkan bahwa religiositas dan spiritualitas cenderung melindungi remaja dari perilaku negatif serta mendorong perkembangan positif dan keberfungsian hidup yang lebih baik, walaupun pengaruhnya dapat berbeda menurut konteks sosial dan budaya. Studi longitudinal juga menunjukkan bahwa keterlibatan keagamaan pada masa remaja berhubungan dengan kepuasan hidup yang lebih tinggi, afek positif yang lebih baik, kekuatan karakter yang lebih kuat, serta kecenderungan yang lebih rendah terhadap perilaku berisiko (Chen2019). Pada konteks lintas kelompok agama di Jerman, lintasan religiositas yang lebih tinggi juga terkait dengan kesejahteraan yang lebih baik dan perilaku berisiko yang lebih rendah.

Salah satu bentuk religiositas pribadi yang penting dalam tradisi Kristen adalah kebiasaan membaca Alkitab. Praktik ini bukan sekadar aktivitas rutin keagamaan, melainkan sarana pembentukan sikap, cara pandang, dan tindakan agar semakin selaras dengan ajaran iman Kristen (Ovwigho2016). Keterlibatan terhadap Kitab Suci masih relatif jarang dikaji secara khusus dibanding doa atau religiositas umum, padahal membaca Alkitab merupakan praktik sentral dalam kehidupan iman Kristen (Ovwigho2016). Secara teoretis, keterlibatan dengan teks suci dapat memengaruhi

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

pengetahuan, sikap, dan perilaku pembaca ketika isi teks direnungkan lalu dihayati dalam tindakan nyata (Ovwigho2016).

Dalam perspektif para ahli pendidikan Kristen, nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kerendahan hati, integritas, pelayanan, dan tanggung jawab sosial berperan penting dalam membentuk karakter serta cara pandang remaja terhadap dirinya dan orang lain (Simanjuntak2025). Narasi-narasi Alkitab juga memberi ruang bagi remaja untuk menafsirkan pengalaman hidupnya, mempelajari keberanian, pertobatan, kesetiaan, dan ketangguhan moral (Simanjuntak2025). Karena itu, pembacaan Alkitab yang dilakukan secara teratur, reflektif, dan kontekstual berpotensi menjadi medium internalisasi nilai yang mendorong lahirnya perilaku positif seperti kejujuran, empati, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Dalam konteks lembaga pembinaan seperti PPA Oemathonis Efata Soe, pembahasan mengenai pengaruh kebiasaan membaca Alkitab terhadap perilaku positif menjadi relevan. Kegiatan keagamaan yang terstruktur dan dilakukan secara partisipatif dalam komunitas terbukti dapat memperkuat disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan ketahanan moral remaja (Hayaturrohman 2025). Program religius yang diintegrasikan ke dalam rutinitas harian juga berfungsi sebagai penyangga terhadap pengaruh negatif serta membantu membentuk identitas sosial-religius yang sehat (Rianti2025). Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kebiasaan membaca Alkitab berpengaruh terhadap perilaku positif pada remaja awal di PPA Oemathonis Efata Soe, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar bagi penguatan program pembinaan iman dan karakter yang lebih efektif.

Disisi lain, kebiasaan membaca Alkitab pada remaja tidak tumbuh dengan sendirinya. Sikap positif terhadap Alkitab cenderung terbentuk dari pengalaman bahwa Kitab Suci memberi arah moral, makna hidup, dan manfaat praktis dalam menghadapi tantangan (Lumista2025). Persepsi positif ini dapat diperkuat oleh lingkungan keluarga, teman sebaya, komunitas iman, dan pendampingan rohani yang konsisten (Lumista2025). Penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen dalam keluarga dan pola asuh memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter remaja (Ester2022), sementara pembiasaan religius yang dilakukan terus-menerus menjadi dasar penting bagi pembentukan perilaku positif.

Masa remaja awal merupakan fase penting dalam pengembangan karakter, nilai, dan identitas diri, yang memerlukan dukungan yang mencakup tidak hanya dimensi kognitif tetapi juga aspek moral, sosial, dan spiritual. Penelitian empiris telah menunjukkan bahwa keterlibatan agama berfungsi sebagai faktor pelindung yang mendorong perkembangan positif remaja sambil mengurangi kemungkinan terlibat dalam perilaku berisiko tinggi.

Dalam kerangka Kristen, praktik membaca Alkitab yang konsisten dan kontemplatif melampaui penyembahan ritual belaka; ini mewakili metodologi untuk menginternalisasi nilai-nilai berbasis iman yang memiliki potensi untuk menumbuhkan watak dan tindakan positif, termasuk kejujuran, empati, disiplin, dan kasih sayang terhadap orang lain. Penguatan nilai dari dalam diri remaja tidak dapat dilepaskan dari sinergi tiga pilar utama, yakni keterlibatan keluarga yang hangat dan terarah, ekosistem komunitas beriman yang saling menguatkan, serta kehadiran mentor rohani yang mampu memberikan pendampingan secara berkelanjutan dan mendalam.

Mengingat hal itu penelitian ini dirancang untuk mengevaluasi sejauh mana kebiasaan membaca Alkitab mempengaruhi munculnya perilaku positif di kalangan remaja awal, terutama dalam konteks PPA Oemathonis Efta Soe. Temuan yang diantisipasi bertujuan untuk berkontribusi secara substansif pada kemajuan program yang lebih disengaja dan berdampak untuk pengembangan iman dan karakter.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang memakai data angka untuk menguji hipotesis, menganalisis hubungan antarvariabel, dan menggambarkan atau menjelaskan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain (Antika2024). Dalam kumpulan studi ini, metode kuantitatif paling sering dipakai pada survei atau kuesioner, lalu dianalisis dengan teknik statistik seperti korelasi, regresi linier berganda, path analysis, atau PLS-SEM (Wilson2020). Data kuantitatif umumnya

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

dikumpulkan dari responden melalui angket atau survei, sering memakai skala Likert, lalu diringkas dengan statistik deskriptif seperti mean, median, standar deviasi, dan distribusi frekuensi (Maraya2025). Pada penelitian deskriptif kuantitatif, hasil sering disajikan sebagai angka dan persentase untuk menggambarkan kondisi objek yang diteliti tanpa selalu membuat generalisasi luas (Sianipar2023).

Terdapat dua konstruk utama yang menjadi fokus pengkajian dalam studi ini, yaitu intensitas membaca Alkitab yang diposisikan sebagai variabel independen (X), serta terbentuknya perilaku positif yang berfungsi sebagai variabel dependen (Y). Populasi sekaligus sampel penelitian ini adalah 30 orang remaja dengan rentang usia 15 sampai 18 tahun yang berada di bawah pembinaan PPA Oemathonis GMIT Efata Soe. Untuk keperluan penggalian data, peneliti memanfaatkan instrumen angket berupa daftar pernyataan tertulis yang didistribusikan langsung kepada para responden. Proses pengolahan dan analisis data selanjutnya dilakukan dengan mengoperasikan aplikasi SPSS versi 30.0.

Studi ini dirancang untuk menghasilkan gambaran yang sistematis dan terukur mengenai hubungan antar variabel yang diteliti. Karena fenomena yang menjadi objek kajian telah terjadi secara alami sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti tidak memiliki kendali langsung terhadap variabel independen tersebut dan tidak melakukan manipulasi terhadap kondisi yang ada. Secara metodologis, studi ini mengadopsi paradigma kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear sederhana sebagai alat ukur utama, yang digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh kebiasaan membaca Alkitab (X) dalam membentuk dan mendorong perilaku positif (Y) di kalangan responden yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Variabel Penelitian

Keseluruhan populasi yang berjumlah 30 orang dijadikan responden dalam studi ini melalui penerapan teknik sampling jenuh. Instrumen berupa angket yang memuat butir-butir pernyataan seputar variabel kajian didistribusikan kepada seluruh partisipan sebagai sarana penghimpunan data. Analisis deskriptif kemudian dijalankan guna mengurai dan memaknai data berdasarkan pola respons yang diberikan terhadap masing-masings indikator yang telah dirancang sebelumnya. Gambaran menyeluruh atas jawaban yang terkumpul tersaji secara ringkas dalam tabel berikut ini:

Tabel 1 Uji Deskripsi Variabel X dan Y

Descriptives			Statistic	Std. Error
X	**Mean**		80.1333	2.53832
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	74.9419	
		Upper Bound	85.3248	
	5% Trimmed Mean		80.7963	
	Median		81.0000	
	Variance		193.292	
	Std. Deviation		13.90295	
	Minimum		46.00	
	Maximum		100.00	
	Range		54.00	
	Interquartile Range		21.50	
	Skewness		-.609	.427
	Kurtosis		-.172	.833
Y	**Mean**		78.7667	2.98759
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	72.6564	
		Upper Bound	84.8770	
	5% Trimmed Mean		79.3889	
	Median		80.0000	
	Variance		267.771	

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

Std. Deviation	16.36372	
Minimum	46.00	
Maximum	100.00	
Range	54.00	
Interquartile Range	27.00	
Skewness	-.518	.427
Kurtosis	-.860	.833

Temuan statistik deskriptif yang dihasilkan dari analisis terhadap data 30 partisipan mengungkapkan gambaran yang cukup informatif mengenai kedua konstruk yang dikaji. Pada dimensi kebiasaan membaca Alkitab (X), angka rata-rata yang diperoleh mencapai 80,13 dengan simpangan baku sebesar 13,90, sementara titik tengah distribusi data berada di angka 81,00. Rentang skor yang terbentang dari titik minimum 46 hingga titik maksimum 100 dengan jarak sebesar 54 dan varians 193,29 mencerminkan keberagaman yang cukup signifikan dalam pola keterlibatan remaja terhadap aktivitas membaca Alkitab. Adapun pada dimensi perilaku positif (Y), rata-rata yang tercatat adalah 78,77 dengan simpangan baku 16,36 dan nilai median 80,00, sedangkan varians yang lebih besar yakni 267,77 mengisyaratkan tingkat dispersi jawaban yang lebih lebar dibandingkan variabel sebelumnya. Koefisien kemencengan bertanda negatif pada kedua konstruk, yaitu -0,609 pada variabel X dan -0,518 pada variabel Y, memberikan indikasi bahwa penyebaran data memiliki ekor yang memanjang ke arah kiri, yang berarti sebagian besar responden memberikan penilaian pada rentang skor yang relatif tinggi.

B. Uji Validitas dan reabilitas Instrumen

1) Uji Validitas

Tabel 2 Uji Validitas

No Butir	R.Hitung	R.Tabel	Keterangan
B1	0,900	0,361	Valid
B2	0,854	0,361	Valid
B3	0,790	0,361	Valid
B4	0,858	0,361	Valid
B5	0,834	0,361	Valid
B6	0,783	0,361	Valid
B7	0,915	0,361	Valid
B8	0,810	0,361	Valid
B9	0,804	0,361	Valid
B10	0,877	0,361	Valid
B11	0,835	0,361	Valid
B12	0,708	0,361	Valid
B13	0,882	0,361	Valid
B14	0,860	0,361	Valid
B15	0,751	0,361	Valid
B16	0,852	0,361	Valid
B17	0,862	0,361	Valid
B18	0,790	0,361	Valid
B19	0,900	0,361	Valid
B20	0,819	0,361	Valid
B21	0,923	0,361	Valid
B22	0,878	0,361	Valid
B23	0,892	0,361	Valid
B24	0,875	0,361	Valid
B25	0,878	0,361	Valid
B26	0,892	0,361	Valid

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

B27	0,903	0,361	Valid
B28	0,847	0,361	Valid
B29	0,892	0,361	Valid
B30	0,903	0,361	Valid
B31	0,903	0,361	Valid
B32	0,840	0,361	Valid
B33	0,923	0,361	Valid
B34	0,903	0,361	Valid
B35	0,875	0,361	Valid
B36	0,875	0,361	Valid
B37	0,878	0,361	Valid
B38	0,892	0,361	Valid
B39	0,923	0,361	Valid
B40	0,827	0,361	Valid

Berdsarkan tabel uji Instrumen diatas, total 40 butir pernyataan yang tersebar ke dalam dua variabel, yakni 20 butir untuk kebisaan membaca Alkitab (X) dan 20 butir untuk mengukur terhadap perilaku positif (Y). dengan menunjuk pada nilai R Tabel sebesar 0,361 yang diperoleh dari df = N-2 = 28 pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan menghasilkan koefisien korelasi (r hitung) yang melampaui ambang batas r tabel, di mana nilai r hitung pada variabel X berkisar antara 0,708 hingga 0,915, sementara pada variabel Y nilai r hitung terbentang dari 0,827 hingga 0,923. Butir pernyataan dengan koefisien korelasi tertinggi pada variabel X ditemukan pada butir B7 sebesar 0,915, sedangkan pada variabel Y koefisien tertinggi terdapat pada butir B21, B33, dan B39 yang masing-masing mencapai angka 0,923. Mengacu pada ketentuan bahwa suatu butir dinyatakan sahih apabila nilai r hitung melampaui r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa keempat puluh butir pernyataan dalam instrumen penelitian ini seluruhnya memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan.

2) Uji Reabilitas

Tabel 3 Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.988	40

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,988 dengan jumlah item sebanyak 40 butir. Nilai tersebut berada jauh di atas batas minimum reliabilitas yang umum digunakan, yaitu 0,70. Oleh karena itu, instrumen penelitian dapat dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Hal ini menandakan bahwa setiap item dalam instrumen mampu memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur variabel penelitian, sehingga layak digunakan untuk pengumpulan data.

C. Analisis Regresi

Analisis Regresi adalah metode Statistik untuk memodelkan hubungan antar Variabel dan membuat prediksi Analisis Regresi pada dasarnya digunakan untuk melihat hubungan antara variabel Prediktor/Independen (Natasya2023). Dalam anaisis Deskriptif Regresi melihat pengaruh antara setiap Variabel antara kebiasaan Membca Alkitab terhadap sifat positif.

Tabel 4 Variabel X Terhadap Variabel Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.851[a]	.724	.714	8.74838

a. Predictors: (Constant), X

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,851 yang mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel X dan variabel Y. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,724 menunjukkan bahwa variabel X mampu memberikan kontribusi sebesar 72,4% terhadap perubahan variabel Y, sedangkan sisanya sebesar 27,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,714 menguatkan bahwa model yang digunakan memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi variabel Y. Selain itu, nilai Std. Error of the Estimate sebesar 8,74838 menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kesalahan prediksi yang relatif rendah, sehingga layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 5 Uji Coeficien

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.488	9.499		-.157	.877
	X	1.002	.117	.851	8.571	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil Coeficien diatas dapat dijelaskan bahwa, Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa kebiasaan membaca Alkitab memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan sifat positif. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 1,002 yang mengindikasikan bahwa peningkatan intensitas kebiasaan membaca Alkitab diikuti oleh peningkatan sifat positif pada responden. Selain itu, nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,851 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sangat kuat. Hasil uji t menghasilkan nilai t sebesar 8,571 dengan tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05), yang berarti bahwa pengaruh kebiasaan membaca Alkitab terhadap sifat positif terbukti signifikan secara statistik. Temuan ini menguatkan bahwa aktivitas membaca dan merenungkan firman Tuhan secara teratur dapat berkontribusi dalam mengembangkan karakter positif, seperti sikap kasih, kesabaran, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, kebiasaan membaca Alkitab dapat dipandang sebagai salah satu faktor yang berperan dalam pembentukan perilaku dan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari.

PEMBAHASAN

Studi ini bertujuan untuk mengkaji seberapa besar dampak rutinitas membaca Alkitab terhadap pembentukan sikap positif pada remaja awal yang mengikuti program di PPA Oemathonis Efata Soe. Dari hasil pengolahan data yang telah dilaksanakan, diperoleh kesimpulan bahwa rutinitas tersebut menunjukkan keterkaitan yang nyata dan bermakna dengan perilaku baik para remaja. Hal ini mempertegas bahwa membaca Alkitab secara konsisten berpotensi menjadi elemen kunci dalam proses pembentukan kepribadian di usia remaja.

Gambaran deskriptif dari data penelitian mengungkapkan bahwa tingkat kebiasaan membaca Alkitab para responden tergolong cukup tinggi dengan nilai tengah 80,13. Adapun rata-rata nilai perilaku positif responden tercatat sebesar 78,77, yang juga masuk dalam kategori tinggi. Kondisi ini mencerminkan bahwa mayoritas responden telah menjadikan membaca Alkitab sebagai rutinitas sehari-hari, sekaligus memperlihatkan sikap dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai konstruktif dalam kehidupan mereka.

Fase remaja merupakan tahap krusial dalam proses pembentukan jati diri seseorang. Pada rentang usia ini, individu mulai menetapkan prinsip-prinsip yang akan menjadi landasan hidupnya. Maka dari itu, partisipasi dalam aktivitas keagamaan — termasuk membaca Alkitab — memiliki andil besar terhadap pertumbuhan moral dan spiritual remaja. Melalui kegiatan ini, mereka mendapatkan pemahaman tentang berbagai prinsip kehidupan, antara lain kasih sayang, kejujuran, kesetiaan, kerendahan hati, tanggung jawab, dan empati terhadap orang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan sejumlah kajian terdahulu yang menyatakan bahwa religiusitas berperan sebagai faktor perlindungan dalam tumbuh kembang remaja. Individu yang aktif dalam

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

kegiatan spiritual umumnya lebih mampu mengelola perilaku, membuat keputusan yang bijak, serta menjauhi perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang di sekitarnya. Dengan demikian, membaca Alkitab secara rutin dapat dikategorikan sebagai salah satu wujud religiusitas yang mendorong terbentuknya perilaku yang baik.

Pengujian instrumen penelitian menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan telah memenuhi standar validitas. Ini menandakan bahwa setiap item mampu mengukur aspek yang ditargetkan secara akurat. Di samping itu, tingkat reliabilitas yang sangat tinggi menandakan instrumen memiliki konsistensi yang andal dalam mengukur kedua variabel yang diteliti.

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,851, yang mencerminkan hubungan sangat erat antara dua variabel yang dikaji. Dengan kata lain, semakin sering seseorang membaca Alkitab, maka kecenderungan menampilkan perilaku positif pun semakin meningkat. Keeratan hubungan ini menegaskan bahwa pembiasaan membaca Alkitab memegang peranan signifikan dalam pembentukan karakter remaja.

Lebih jauh, koefisien determinasi sebesar 72,4% mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi perilaku positif yang terjadi dapat diterangkan oleh kebiasaan membaca Alkitab. Sementara sisanya, yakni 27,6%, dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti dinamika keluarga, pola pengasuhan, pendidikan berbasis nilai agama, pengaruh kelompok teman, norma budaya setempat, serta derasnya arus teknologi dan media sosial yang kian mewarnai keseharian remaja.

Uji signifikansi membuktikan secara statistik bahwa pengaruh membaca Alkitab terhadap perilaku positif adalah nyata. Artinya, kebiasaan ini tidak sekadar berkorelasi, tetapi turut memberikan kontribusi konkret dalam peningkatan kualitas perilaku remaja. Firman Tuhan yang dibaca dan diresapi secara berkelanjutan dapat membantu remaja menginternalisasi nilai-nilai yang benar dan mengejawantahkannya dalam tindakan keseharian.

Dalam konteks pembinaan di PPA Oemathonis Efata Soe, temuan ini memperlihatkan bahwa program yang menempatkan membaca Alkitab sebagai inti kegiatan memberikan manfaat nyata bagi pengembangan karakter peserta. Pembinaan rohani yang terstruktur terbukti membantu remaja membangun kepribadian yang sehat, meningkatkan kedisiplinan diri, memperkokoh rasa tanggung jawab, serta menumbuhkan kepekaan sosial.

Artinya, rutinitas membaca Alkitab dapat dipandang sebagai sarana yang efektif untuk menumbuhkan perilaku positif pada remaja. Oleh karena itu, kegiatan ini perlu terus dipromosikan dan ditanamkan, baik dalam lingkup keluarga, jemaat gereja, institusi pendidikan, maupun lembaga pembinaan, agar nilai-nilai iman Kristiani semakin mengakar kuat dalam kehidupan generasi penerus.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa menjadikan pembacaan dan perenungan firman Tuhan sebagai kebiasaan yang konsisten dapat mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter pada diri remaja, seperti kasih sayang, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, empati, kesabaran, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial. Dengan demikian, membaca Alkitab secara rutin bukan semata-mata merupakan praktik keagamaan, melainkan juga berfungsi sebagai instrumen pembentukan kepribadian dan pola perilaku konstruktif dalam kehidupan sehari-hari.

Bertolak dari temuan tersebut, penting untuk terus mendorong dan memperkuat kebiasaan membaca Alkitab melalui berbagai lingkungan, yakni keluarga, komunitas gereja, serta lembaga pembinaan seperti PPA Oemathonis Efata Soe, guna mendukung perkembangan iman, moralitas, dan karakter remaja secara menyeluruh dan berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Antoni, A. (2025). Exemplary and Habituation of Parents' Religious Behavior for Early Childhood Moral and Religious Development. *Bulletin of Early Childhood*. https://doi.org/10.51278/bec.v4i1.1017

Chen, Y., & VanderWeele, T. (2018). Associations of Religious Upbringing

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

With Subsequent Health and Well-Being From Adolescence to Young Adulthood: An Outcome-Wide Analysis. *American Journal of Epidemiology, 187*, 2355 - 2364. https://doi.org/10.1093/aje/kwy142

Ester, E., Rini, W. A., Triyanto, Y., Widiyanto, M. A., & Fernando, A. (2022). The Influence of Christian Religious Education in Family and Parenting Styles on Adolescent Character Formation. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*. https://doi.org/10.46445/ejti.v6i1.470

Hajarisman, N. (2023). Model Regresi Gamma pada Data Indeks Pendidikan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2021. *Bandung Conference Series: Statistics*. https://doi.org/10.29313/bcss.v3i2.7834

Hardy, S., Nelson, J. M., Moore, J., & King, P. E. (2019). Processes of Religious and Spiritual Influence in Adolescence: A Systematic Review of 30 Years of Research. *Journal of research on adolescence: the official journal of the Society for Research on Adolescence, 29 2*, 254-275. https://doi.org/10.1111/jora.12486

Lumista, C., Ganzon, J. R. C., Signocan, M. N. C., Aznar, N. D., & Taja-On, E. P. (2025). An Investigation of College Students' Attitudes and Perceptions Regarding Bible Reading Habits: A Descriptive Study. *Asian Journal of Philosophy and Religion*. https://doi.org/10.55927/ajpr.v4i1.12982

Ovwigho, P., Cole, A., & Myatt, A. (2016). Private Spiritual Practices: Bible Engagement and Moral Behavior. *Journal of Psychology and Christianity, 35*, 233.

Antika, R., Abduh, T., & Said, M. (2024). Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Kebudayaan Dan Kepariwisataan Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Economy Business Development*. https://doi.org/10.56326/jebd.v2i3.3112

Simanjuntak, M., Sutrisno, S., & Hutabarat, C. (2025). Biblical Critical Literacy for High School Students: Exploring the Character of King David. *MAHABBAH: Journal of Religion and Education*. https://doi.org/10.47135/mahabbah.v6i2.64

Tea, D., & Rangga, O. (2025). Strategi Pembelajaran Berbasis Alkitab untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *JURNAL KADESI*. https://doi.org/10.54765/ejurnalkadesi.v7i2.115

Weber, P. (2023). Character formation and emerging adulthood. *Stellenbosch Theological Journal*. https://doi.org/10.17570/stj.2023.v9n2.a4

Hayaturrohman, H., Rahman, M. A., Rozinah, S., & Alhafizh, I. (2025). Building Stronger Youth through Faith-Based Organizations: Integrating Organizational Management for Character Development. *Journal of Educational Management Research*. https://doi.org/10.61987/jemr.v4i3.1064

Wilson, A. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Daring (Online) melalui Aplikasi Berbasis Android saat Pandemi Global. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*. https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6386

Maraya, F., Saleh, H., & Said, M. (2025). Analisis Kepuasan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Telkomsel Grapari Pinrang. *Journal of Economy Business Development*. https://doi.org/10.56326/jebd.v3i1.3657

Sianipar, V. D., Erlina, E., Lestari, I., Enawaty, E., & Junanto, T. (2023). Profil Kemampuan Literasi Digital Pada Mahasiswa Pendidikan Kimia FKIP Untan Sebagai Calon Guru. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*. https://doi.org/10.33394/hjkk.v11i4.8067